



Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management

Vol. 2, No. 2, December 2023, E-ISSN: [2963-5853](https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.107)

Doi: <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v2i2.107>

Pentingnya Pendidikan Karakter Untuk Siswa Sekolah Dasar di Era 4.0

Nanda Santin Permatasari

nandasantin.2301328@students.um.ac.id

State University of Malang

Abstract

Keywords:
Character
education,
Elementary
School
Students,
Education
era 4

The purpose of this article is written using the analytical review method. This type of research used is using qualitative research. The development of the world has entered the era of the industrial revolution 4.0. The industrial revolution 4.0 is characterized by advances in information and communication technology, so that everyone can easily access anything, anywhere, and anytime. The phenomenon that occurs today is that students become easier to access information, so that it has an impact on the behavior of students who imitate bad behavior. Therefore, education in the 4.0 era in elementary schools needs to be balanced with character education. Character education is the process of instilling morals and religion given to students through early habituation, strengthening and developing behavior.

Abstrak

Kata Kunci:
Pendidikan
Karakter,
Siswa
Sekolah
Dasar,
Pendidikan
Era 4.0

Tujuan artikel ini ditulis menggunakan metode kajian analisis. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Perkembangan dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga semua orang dapat dengan mudah untuk mengakses apapun, dimanapun, dan kapanpun. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu siswa menjadi lebih mudah untuk mengakses informasi, sehingga berdampak pada perilaku siswa yang ikut meniru perbuatan yang kurang baik. Oleh karena itu, pendidikan pada era 4.0 di Sekolah Dasar perlu diimbangi dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah proses penanaman moral dan agama yang diberikan kepada siswa dengan cara pembiasaan sejak dini, penguatan dan pengembangan perilaku.

Pendahuluan

Perkembangan dunia ini telah memasuki era revolusi industry 4.0. Perkembangan era revolusi industry 4.0 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan. Perkembangan pada era ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi dan komunikasi. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016). Kemajuan teknologi pada abad 21 atau dikatakan era revolusi industry 4.0 ini masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang teknologi komunikasi yang semakin cepat. Oleh karena itu, masyarakat dengan mudah menjangkau menggunakan teknologi, terutama siswa yang sedang menginjak usia remaja, sehingga orang tua, masyarakat dan para guru harus menyaring teknologi yang semakin mengglobal agar siswa tidak terbawa arus era globalisasi.

Era revolusi industri 4.0 merupakan era yang tanpa batas, sehingga manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit melalui internet. Di era ini, pendidikan perlu membentuk karakter siswa untuk menyongsong era revolusi industri 4.0. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini mempunyai dua dampak, yaitu dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatifnya yaitu dengan semakin mudahnya informasi diakses oleh siapapun dan kapanpun, oleh karena itu siswa Sekolah Dasar pun dapat mengakses apapun yang sebenarnya belum boleh mereka ketahui dan bisa mengganggu



proses perkembangan mereka (Ningsih, 2019). Selain itu mereka juga dapat menyalahgunakan penggunaan terhadap kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini.

Bentuk penyalahgunaan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini dapat menyebabkan munculnya beberapa fenomena di lingkungan sekolah akhir-akhir ini. Seperti fenomena yang dimuat dalam media massa yaitu adanya kejadian mengenai perilaku siswa yang berani melawan kepada guru, perilaku kekerasan yang dilakukan oleh siswa terhadap guru, adanya perkelahan antar pelajar, narkoba, kekerasan seksual, dan lain sebagainya.

Salah satu kasus yang dimuat dalam detiknew pada tanggal 23 Oktober 2023, bahwa terdapat seorang murid sekolah yang mengamuk dan menantang gurunya berkelahi lantaran dia ditegur karena berpakaian tidak rapi. Kasus ini terjadi di Barito Selatan, Kalimantan Tengah (Kalteng).

Dengan adanya fenomena tersebut, maka erat kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk diberikan kepada siswa agar siswa tidak terbawa oleh arus negatif. Oleh karena itu, semakin pesatnya perkembangan teknologi ini, maka dibutuhkan peran pendidikan. Ketidakmampuan seseorang dalam menggunakan media digital dengan bijak, dapat menyebabkan suatu permasalahan. Salah satu cara agar bisa dilakukan yaitu dengan adanya peningkatan mutu kualitas pendidikan (Hadayani et al., 2020). Pendidikan merupakan proses perubahan perilaku, peningkatan ilmu pengetahuan dan pengalaman hidup sehingga menjadi seseorang yang lebih bijak lagi dalam proses berpikir serta berperilaku (Rizky Asrul Ananda et al., 2022). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki masing-masing siswa, baik dalam segi pengetahuan, sikap maupun keterampilan sehingga siswa diharapkan dapat memiliki



kepribadian yang baik dan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tujuan hidupnya.

Pendidikan karakter ini menjadi bagian yang paling penting untuk mewujudkan terbentuknya generasi dengan kualitas yang unggul, dan menjadi kunci untuk menjadikan anak Indonesia memiliki kualitas yang baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Sholekhah, 2019). Melalui pendidikan karakter ini siswa tidak hanya belajar cara membedakan perilaku mana yang benar atau salah, perilaku yang baik atau buruk, akan tetapi akan membiasakan siswa untuk berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada sehingga akan tertanam dalam dirinya untuk melakukan kebiasaan yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter. Apabila nilai-nilai karakter ini sudah tertanam sejak dini, maka siswa akan dapat membentengi dirinya terhadap hal-hal yang tidak baik, sehingga siap menghadapi era 4.0

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan era revolusi 4.0, mendeskripsikan pentingnya pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar di era 4.0 dan mendeskripsikan cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa Sekolah Dasar untuk menghadapi era 4.0.

Metode

The method in this article uses library research. Library or literature study can be defined as a series of activities related to library data collection methods, reading and recording and processing research materials (Mestika Zed, 2008). This research is entirely based on literature review or literature study. Therefore, the nature of the research is library research (library reseach). The data collected and analyzed comes entirely from literature and other documentary materials, such as writings in journals, and other media that are relevant and still being studied. The data collected in this study are two types of data, namely primary data and secondary data. The data collection technique used by the author in this research is a literature study, namely by searching for



data related to the discussion in the research title that the researcher took. In this research, relevant data is collected in various ways, namely by library studies, literature studies, internet searches.

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed .2008). Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepastakaan (*library reseach*). Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepastakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul peneitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini datadata yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

Pembahasan dan Diskusi

Pendidikan pada era 4.0

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sudah terencana sehingga dapat mewujudkan proses belajar dan pembelajaran dengan tujuan agar siswa menjadi aktif di kelas dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dari berbagai bidang seperti keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan dengan harapan dapat berguna untuk hidup di masyarakat, bangsa dan Negara (Taseman Dahlan, 2018). Berdasarkan pengertian diatas maka proses pendidikan bukan hanya proses yang dilakukan secara asal-asalan tetapi pendidikan ini dilaksanakan sesuai dengan adanya perencanaan yang intensif dengan



tujuan agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki masing-masing siswa sehingga menjadi manusia yang sangat berkualitas.

Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain (Phoenix, 2008). Jadi pengertian disini berarti sikap mental yang menjadi watak, dan bawwan seseorang yang menjadi dasar dari tindakan maupun perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). Dari beberapa penjelasan tentang pendidikan karakter maka dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk kepribadian manusia menjadi pribadi yang baik, sopan, disiplin, berakhlak mulia serta menjadi pribadi yang membanggakan bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan yang berbangsa yang adil, aman dan makmur. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003).

Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Al-Qur'an Q.S 31:17 "Hai anak-anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar



dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah SWT (Al-Qur'an, n.d.).

Para orang tua hendaklah selalu memberikan bekal yang maksimal melalui pendidikan secara dini. Daya ingat anak lebih kuat dan bertahan lama bila dibandingkan dengan yang lebih tua (Tsauri, 2015). Dalam lingkup keluarga, seorang anak akan dibentuk karakter atau pola perilaku moralnya oleh orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu. Selain itu ada institusi pendidikan lain yang bisa dilibatkan oleh orang tua untuk menanamkan karakter yang baik dalam diri anak mereka. Institusi yang dimaksud disini yaitu sekolah.

Pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan dan kemajuan. Pendidikan yang dahulunya hanya berpusat pada siswa dan guru yang menjadi satu-satunya sumber belajar, hanya mengandalkan beberapa buku saja sebagai penunjang, dan pembelajaran yang hanya berorientasi pada aspek pengetahuan saja, sekarang mulai mengalami perubahan. Perubahan ini adanya peningkatan pada dunia pendidikan yang berdampak dari adanya perubahan zaman. Zaman yang kini sudah memasuki era revolusi industri 4.0.

Pada era revolusi industri 4.0 terjadi pada abad ke 20. Pada zaman ini ditandai dengan terjadinya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Zidniyati, 2019). Bukti dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi itu seperti munculnya berbagai perangkat informasi yang memanfaatkan teknologi digital. Perangkat informasinya berupa beragam smartphone dengan sistem android yang canggih, dapat mengakses internet dengan cepat dan dapat diakses dimana saja dengan mudah. Selain itu ditambah dengan bentuk perangkat yang berukuran kecil sehingga dapat dibawa kemana-mana dengan mudah, dengan harga yang dapat dijangkau oleh semua kalangan dan dapat digunakan dalam waktu yang lama. Kehebatan yang lain dari era ini



yaitu dengan adanya alat komunikasi itu dapat memudahkan komunikasi jarak jauh dan dapat melihat bentuk visual secara langsung sehingga lebih terasa nyata. Akses informasi pun dapat diterima dan disebar dalam waktu yang cepat, mudah dan biaya yang murah.

Adapun ciri-ciri dari revolusi industri di era 4.0 pada bidang pendidikan yaitu terdiri dari kualitas guru, kurikulum dan metode pembelajaran, dan kompetensi siswa (Surani, 2019). Berikut ciri revolusi industri di era 4.0 tentang kompetensi siswa adalah (1) kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan ini penting dimiliki siswa karena dengan berpikir kritis berarti siswa dapat berpikir dengan cepat dan rasional. (2) Keterampilan kolaborasi dan komunikatif, kemampuan kolaborasi penting dimiliki oleh siswa karena akan menghasilkan kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab dan peduli. (3) Keterampilan berpikir kreatif dan inovasi, merupakan kemampuan yang dapat mengembangkan sesuatu yang baru dan berbeda. (4) Literasi teknologi informasi dan komunikasi, penting harus dikuasai siswa karena pada zaman ini segalanya sudah menggunakan teknologi, dengan begitu siswa dapat memanfaatkan dan menggunakan teknologi pada zaman 4.0 ini. (5) Kemampuan belajar kontekstual, kemampuan siswa dalam menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. (6) Literasi informasi dan media, merupakan kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi yang berasal dari media sehingga siswa dapat memilih informasi apa saja yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan menghindari informasi yang dapat merugikan.

Sedangkan ciri-ciri revolusi industri di era 4.0 tentang kurikulum dan metode pembelajaran terdiri dari (1) kurikulum berorientasi pada masa depan, kurikulum pada era 4.0 perlu adanya orientasi baru yaitu bukan lagi literasi membaca dan menulis melainkan literasi data yang



baru dengan kemampuan membaca, menganalisis dan menggunakan informasi digital. (2) Tenaga pengajar profesional, sebagai pengajar guru harus memiliki beberapa kompetensi seperti harus mampu melakukan penilaian secara komprehensif maksudnya harus melakukan penilaian dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Guru juga harus bisa menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang akan diajarkan. (3) Kesepakatan baru tentang life long learning merupakan suatu konsep belajar dengan terus menerus sehingga tidak ketinggalan zaman dan dapat memperbarui pengetahuannya. (4) Keterbukaan terhadap inovasi pendidikan, semakin berkembangnya zaman maka pendidikan terbuka terhadap inovasi. Misalnya mengimplementasikan pembelajaran yang berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis kontekstual, maka dengan pembelajaran yang seperti itu dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuannya dan lebih siap dalam menghadapi perkembangan zaman.

Pentingnya pendidikan karakter dalam era 4.0

Pendidikan karakter merupakan pendekatan yang menyeluruh yang bertujuan untuk menghubungkan nilai moral dengan ranah sosial dari kehidupan siswa (Budi Raharjo, 2010). Nilai moral berpusat pada bagaimana orang bertindak sebagai individu dan sebagai komunitas yang sesuai dengan standar kebenaran yang telah ditetapkan oleh budaya tersebut. Siswa dapat memperoleh pengetahuan dan kesempatan untuk memahami nilai moral ini melalui proses pendidikan di sekolah. Setelah mencermati hal tersebut maka proses mendidik harus diperhatikan tidak hanya mentransfer ilmu saja tetapi membentuk karakter yang baik sehingga dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang berlaku.

Pendidikan karakter sangat penting diajarkan kepada siswa di Sekolah Dasar, karena melalui pendidikan karakter ini siswa dapat membentuk identitasnya dan menjadikan sarana untuk



bersosialisasi bagi siswa (Pattaro, 2016). Apabila pendidikan karakter sudah diterapkan sejak dini di bangku sekolah dasar, maka nilai-nilai karakter akan tertanam dalam diri masing-masing siswa dan dapat membentuk identitas siswa.

Terkait hal tersebut pendidikan karakter memiliki peranan yaitu, (1) menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. 2) Mengoreksi peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang telah dikembangkan oleh pihak sekolah. 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama (Heru Setiawan, 2020).

Konsep dasar pendidikan karakter tertulis dalam Permendikbud No 23 tentang Penumbuhan Budi Pekerti tahun 2015 (Kemendikbud, 2015). Penumbuhan Budi Pekerti (PBP) bertujuan :

1. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan
2. Menumbuh kembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah, dan masyarakat
3. Menjadikan pendidikan sebagai gerakan yang melibatkan pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat dan keluarga
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan budaya belajar yang serasi antara keluarga, sekolah dan masyarakat.

Karakter siswa akan terbentuk bila aktivitas dilakukan secara berulang ulang hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter. Karena pembentukan karakter ini tidak dapat dilepaskan dari life skill.

Penanaman karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai universal untuk mencapai kematangan karakter melalui penanaman cinta



kasih terhadap keluarga. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Lingkungan sekolah saat ini memiliki peran sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Peran guru tidak hanya sekedar sebagai pendidik semata, tetapi juga sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan watak (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidikan
2. Karakter merupakan sidat yang tertanam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan.
3. Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Kesimpulan

Based on the analysis that has been done, this character education is very important to be implemented in elementary schools. This can be caused by the many phenomena of abuse in the development of the industrial revolution 4.0. In addition, character education is also very important to be implemented to students from an early age, because it will be formed in students not directly but through a process, so that character values can be embedded in them. There are several things that need to be prepared in the era of the industrial revolution 4.0, namely the quality of teachers, curriculum and learning methods, and student competence. This character education can be implemented in elementary schools through various ways such as during the



teaching and learning process, acculturation in daily processes, extracurricular activities and daily activities at school.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, maka pendidikan karakter ini sangat penting untuk diimplementasikan di Sekolah Dasar. Hal tersebut dapat disebabkan karena banyaknya fenomena penyalahgunaan adanya perkembangan industri revolusi 4.0. Selain itu pendidikan karakter ini juga sangat penting untuk diimplementasikan kepada siswa sejak dini, karena akan terbentuk dalam diri siswa tidak secara langsung melainkan melalui proses, agar nilai karakter dapat tertanam dalam dirinya. Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam era revolusi industri 4.0 yaitu kualitas guru, kurikulum dan metode pembelajaran, dan kompetensi siswa. Pendidikan karakter ini dapat diimplementasikan di Sekolah Dasar melalui berbagai cara seperti pada saat proses belajar mengajar, pembudayaan dalam proses sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan sehari-hari di sekolah.



Daftar Pustaka

- Al-Qur'an, L. P. M. (n.d.). *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Budi Raharjo, S. (2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16, 229-238. <https://media.neliti.com/media/publications/123218-ID-pendidikan-karakter-sebagai-upaya-mencip.pdf>
- Depdiknas, 2003. (2003). Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Zitteliana*, 19(8), 159-170. bisnis ritel - ekonomi
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M. S. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hadayani, D. O., Delinah, & Nurlina. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 21, 999-1015.
- Heru Setiawan, S. (2020). Manajemen Pendidikan Karakter. *AKTUALITA Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 10(Desember), 39-52.
- Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Permendikbud*, 45.
- Mestika Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i2.3049>
- Pattaro, C. (2016). Character Education: Themes and Researches. An academic Literature Review. *Italian Journal of Sociology of Education*, 8(1), 6-30. <https://doi.org/10.14658/pupj-ijse-2016-1-2>
- Phoenix, T. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83-88.



<https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>

- Sholekhah, F. (2019). Pendidikan Karakter melalui Revolusi Mental di Era Disruptif. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(1), 64-88.
<https://doi.org/10.36835/modeling.v6i1.343>
- Surani, D. (2019). Studi Literatur: Peran Teknologi Pendidikan dalam Pendidikan 4.0. *Jurnal Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 456-469.
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Taseman Dahlan, A. M. (2018). Tantangan Pendidikan Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Journal of Islamic Elementary School (JIES)*, 3(2), 39-43.
- Tjandrawinata, R. R. (2016). Raymond R. Tjandrawinata - 2017 - Industri 4.0 Revolusi Industri 4.0 Revolusi Industri Abad Ini Dan Pengaruhnya Pada Bidang Kesehatan Dan Bioteknologi. *Medicinus*, 29(1), 31-39.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.49404>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Zidniyati, Z. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 41.
<https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.199>